

KONTRIBUSI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DAN ATURAN
SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SMK NEGERI
DI KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

TESIS



OLEH

MELLYA SANDRA PERTIWI
NIM 15147007

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

ABSTRACT

Mellya Sandra Pertiwi, 2018. Contribution of Principal Supervision and School Rules to Teacher's Work Discipline of Vocational High School in Sub-District of IV Jurai, District of Pesisir Selatan. Thesis. Graduate Program. State University of Padang

This research is based on the observation of the researcher at SMK in Sub-District of IV Jurai, District of Pesisir Selatan which shows less optimal of Teacher's Work Discipline. Many factors influence teacher's work discipline, such as principal supervision and school rules. The purpose of this research is to know: 1) contribution principal supervision to teacher's work discipline of SMK Negeri in Sub-District of IV Jurai, District of Pesisir Selatan, 2) contribution school rules to teacher's work discipline SMK Negeri in Sub-District of IV Jurai, District of Pesisir Selatan, 3) contribution principal supervision and school rules to teacher's work discipline SMK Negeri in Sub-District of IV Jurai, District of Pesisir Selatan.

This study uses non-experimental quantitative research methods with a population of 224 teachers. Samples were taken using *stratified proportional random sampling method*, amounting to 45 teachers. Technique of data collecting done by met research subject. Data analysis technique processed by using correlation technique and reresi with SPSS version 20 program.

The results of data analysis showed that: 1) Principal supervision contributed significantly to the teacher's work discipline of 16,8%, 2) School rules contributed significantly to the teacher's work discipline of 20,5%; 3) Principal supervision and shool rules contributed significantly to the teacher's work discipline of 29,3%. This explains that to improve the discipline of teachers work well should be improved first principal supervision and school rules so that the creation of good work discipline.

ABSTRAK

Mellya Sandra Pertiwi, 2018. Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah dan Aturan Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti di SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang menunjukkan masih kurang optimalnya disiplin kerja guru. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru, diantara pengawasan kepala sekolah dan aturan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) kontribusi pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, 2) kontribusi aturan sekolah terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, 3) kontribusi pengawasan kepala sekolah dan aturan sekolah terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri di Kec. IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimen dengan populasi berjumlah 224 orang guru. Sampel dengan menggunakan metode *stratified proporsional random sampling*, berjumlah 45 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui subjek penelitian. Teknik Analisis Data diolah dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi bantuan program SPSS versi 20.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Pengawasan kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap disiplin kerja guru sebesar 16,8%, 2) Aturan sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap disiplin kerja guru sebesar 20,5%, 3) Pengawasan kepala sekolah dan aturan sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap disiplin kerja guru sebesar 29,3%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan disiplin kerja guru dengan baik perlu ditingkat dahulu pengawasan kepala sekolah dan aturan sekolah sehingga terciptanya disiplin kerja yang baik.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Mellya Sandra Pertiwi

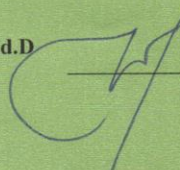
NIM : 15147007

Nama

Tanda Tangan

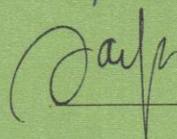
Tanggal

Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D
(Pembimbing I)



6/5-18

Dr. Hanif Alkadri, M.Pd
(Pembimbing II)



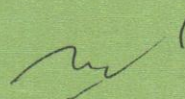
6/5-18

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi



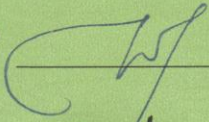
Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP 19610722 198602 1 002

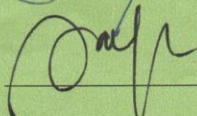


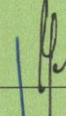
Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
NIP 19641205 198903 1 001


PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

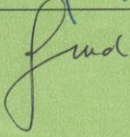
No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D (Ketua)	
----	---	--

2.	Dr. Hanif Alkadri, M.Pd (Sekretaris)	
----	--	---

3.	Dr. Rifma, M.Pd (Anggota)	
----	-------------------------------------	---

4.	Dr. Yahya, M.Pd (Anggota)	
----	-------------------------------------	---

5.	Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd (Anggota)	
----	--	---

Mahasiswa:

Nama	: Mellya Sandra Pertiwi
NIM	: 15147007
Tanggal Ujian	: 06 Agustus 2018

SURAT PERNYATAAN

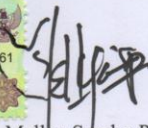
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul **“Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah dan Aturan Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya, dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2018

Saya yang menyatakan




Melva Sandra Pertiwi
NIM 15147007

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan nikmat hidup, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah dan Aturan Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelas Magister Pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih :

1. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., dan Dr. Hanif Alkadri, M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan saran dalam penulisan ini.
2. Dr. Rifma, M.Pd., Dr. Yahya, M.Pd., dan Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Sumatera Barat yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Kepala Sekolah dan seluruh guru SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang telah membantu dan mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
5. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda serta Keluarga yang telah memberikan do'a, semangat dan pegorbanan untuk segera dapat menyelesaikan studi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril dan materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT.
aminn

Padang, 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	16
1. Disiplin Kerja	16
2. Pengawasan Kepala Sekolah.....	33
3. Aturan Sekolah.....	44
B. Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Berfikir	55
D. Hipotesis Penelitian	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Populasi dan Sampel	60
C. Defenisi Operasional	65
D. Pengembangan Instrumen	66
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	74
1. Disiplin Kerja Guru (Y)	74
2. Pengawasan Kepala Sekolah (X1)	76
3. Aturan Sekolah (X2)	79
B. Pengujian Persyaratan Analisis	80
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Linearitas	81
3. Uji Multikolinearitas	83
C. Pengujian Hipotesis	84
1. Hipotesis Pertama	84
2. Hipotesis Kedua	86
3. Hipotesis Ketiga	88
D. Pembahasan	90
1. Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru	91
2. Kontribusi Aturan Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru	92
3. Kontribusi Pengawasan Kepala Sekolah dan Aturan Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru	94
E. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 98

B. Implikasi 98

C. Saran 100

DAFTAR RUJUKAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Indikator Disiplin Kerja Guru	31
2. Indikator Pengawasan Kepala Sekolah	44
3. Indikator Aturan Sekolah	53
4. Populasi Guru SMKN di Kec. IV Jurai Kab.Pesisir Selatan	61
5. Hasil Perhitungan Sampel	64
6. Penyebaran Sampel	64
7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	67
8. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	69
9. Hasil Analisis Keandalan Instrumen	70
10. Tingkat Pencapaian dan Kategori	71
11. Deskripsi Data Variabel X ₁ , X ₂ Dan Y	74
12. Tingkat Pencapaian Responden setiap Indikator Disiplin Kerja Guru	76
13 Tingkat Pencapaian Responden setiap Indikator Pengawasan Kepala Sekolah	78
14. Tingkat Pencapaian Responden setiap Indikator Aturan Sekolah	80
15. Rekapitulasi Data Hasil Uji Normalitas	81
16. Rekapitulasi Data Hasil Uji Linearitas	82
17. Rekapitulasi Data Hasil Uji Multikolinearitas	83
18. Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi X ₁ terhadap Y	84
19. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi X ₁ terhadap Y	85
20. Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi X ₂ terhadap Y	86
21. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi X ₂ terhadap Y	87
22. Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi X ₁ dan X ₂ terhadap Y	88
23. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi X ₁ dan X ₂ terhadap Y	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Faktor yang mempengaruhi Disiplin Kerja Guru	7
2. Kerangka Konseptual	59
3. Histogram Disiplin Kerja Guru	75
4. Histogram Pengawasan Kepala Sekolah	77
5. Histogram Aturan Sekolah	7
6. Grafik Regresi Linear X1 terhadap Y	8
7. Grafik Regresi Linear X2 terhadap Y	87
8. Grafik Regresi Linear X1 dan X2 terhadap Y	89
9. Kerangka Hasil Pemikiran	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Instrumen Penelitian	110
2. Rekapitulasi Data Uji Coba	121
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	124
4. Rekapitulasi Data Penelitian	128
5. Hasil Analisis Deskriptif	131
6. Hasil Uji Persyaratan Analisis	134
7. Hasil Uji Hipotesis	135
8. Surat Izin Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-Undang, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membawa perubahan dan memuat siswa yang mampu menghadapi perubahan dan persaingan di tingkat lokal, nasional, dan global. Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia berupaya terus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan berarti berbicara juga mengenai peningkatan mutu proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar ini diperlukan profesionalisme dan kedisiplinan seorang di dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam setiap unit sosial, seperti sekolah, organisasi religius, organisasi pemerintah, dan lain-lainnya disiplin merupakan hal yang penting. Secara umum, semua orang menyetujui bahwa semua pihak dalam institusi pendidikan, termasuk kepala sekolah, staf, dan siswa harus disiplin dan mempunyai tingkah laku yang baik. Kedisiplinan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Melalui disiplin yang tinggi, kerja profesional guru dapat terbangun karena dengan pemahaman disiplin yang baik, seorang guru mampu mencermati aturan dan membuat langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang dan meningkatkan disiplin

kerja. Guru dan staf sekolah yang disiplin juga memberikan teladan bagi siswanya.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kerja guru. Disiplin kerja guru yang terabaikan akan menjadi budaya kerja yang buruk sehingga menurunkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Akibatnya, cita-cita pendidikan akan tetap menjadi mimpi yang jauh dari kenyataan.

“Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya” (Sastrohadiwiryono, 2002: 291). Artinya guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi akan selalu tepat waktu dalam pelaksanaan tugasnya, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas, serta patuh terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 06 februari s/d 25 februari 2017 dengan beberapa guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan di temukan adanya persoalan terkait dengan disiplin kerja guru yang belum optimal. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut 1) Masih ada sebagian guru yang belum patuh dan taat terhadap aturan, seperti tidak hadir dalam rapat majelis guru, ada yang tidak ikut melaksanakan rutinitas sekolah setiap minggunya,

seperti upacara, kultum maupun senam pagi, juga ada yang tidak hadir dalam tugas tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan masih ada yang meninggalkan tugas dikelas, 2) Terkait ketepatan waktu, ada guru yang terlambat datang saat mau mengajar apalagi diwaktu mengajar pagi, juga ada guru piket yang terlambat datang dan saat penyerahan perangkat pembelajaran serta nilai UTS/UAS siswa ke wali kelas atau panitia, sebagian guru tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, padahal jauh sebelumnya sudah diinformasikan. Kemudian dilihat dari persentase ketidakhadiran guru di salah satu sekolah dalam penelitian ini pada bulan Januari Tahun 2017 sebesar 36,09% dan pada bulan Februari Tahun 2017 sebesar 43,57%. 3) Masih ada juga guru yang belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan seperti belum mementingkan pekerjaan yang telah diamanahkan, kurang bersikap profesional dalam bekerja, dan menghindar diri dari pekerjaan yang diemban, 4) Belum adanya kesadaran guru terhadap tugasnya, seperti duduk dikantin saat rapat majelis, bersenda gurau dengan guru lainnya saat jam mengajar sudah masuk.

Selanjutnya masih rendah disiplin kerja guru yang tergambar dalam pengamatan diduga ada kaitannya dengan aturan yang tidak pasti atau yang berlaku semestinya dan kurang baiknya pengawasan kepala sekolah. Dilihat pada aturan belum adanya aturan yang jelas dan pasti bagi guru untuk diikuti dan pimpinan sekolah belum memberikan perbaikan dan koreksi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh guru.

Barnawi & arifin (2012: 109) menyatakan “bahwa disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Dapat dipahami bahwa disiplin kerja seorang guru ikut dipengaruhi aturan sekolah yang berlaku”. Dan selanjutnya Barnawi & arifin (2012: 120) juga menyatakan bahwa “untuk menjaga disiplin kerja guru, perlu ada pengawas yang memiliki otoritas dalam memberikan peringatan lisan maupun tulisan”. Dapat dipahami juga bahwa disiplin kerja seorang guru juga ikut dipengaruhi oleh pengawasan pimpinan (kepala sekolah) Artinya tinggi rendahnya disiplin kerja guru dipengaruhi oleh aturan yang pasti (berlaku) dan pengawasan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai bahwa aturan yang berlaku dan pengawasan oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik. Aturannya belum jelas bagi guru untuk diikuti sedangkan pada pengawasan oleh kepala sekolah dilakukan pada saat waktu tertentu seperti saat kedatangan tamu penting dari Dinas Pendidikan, Supervisor, Tim Assesor, dan Instansi Pemerintahan lainnya. Dalam keadaan tersebut kepala sekolah hanya melakukan pemeriksaan/pemantauan dan memberikan penilaian, tetapi belum memberikan tindakan atau perbaikan sebagaimana mestinya.

Melihat pengamatan di lapangan tersebut, jika kondisi ini dibiarkan berlangsung secara terus menerus, maka dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan pada SMK Negeri di Kecamatan IV

Jurai. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru dan seberapa besar sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi hal-hal yang menyebabkan disiplin kerja tidak optimal. Dengan melakukan pengamatan di lapangan ditemukan masalah yang berhubungan disiplin kerja sebagai berikut:

1. Masih adanya guru yang tidak hadir dalam rapat majelis.
2. Ada juga guru yang telat datang saat mau mengajar apalagi diwaktu mengajar pagi.
3. Saat proses pembelajaran guru masih meninggalkan tugasnya dikelas
4. Pada jam pelajaran masuk masih ada juga guru yang masih mendahulukan kepentingan pribadi, seperti masih ada terlihat guru yang bersenda gurau sesama guru, ada yang duduk-duduk dikantin, dan ada yang masih melakukan transaksi jual-beli keperluan pribadi diruang guru.
5. Saat penyerahan perangkat pembelajaran dan nilai UTS/UAS siswa ke wali kelas atau panitia, masih banyak guru tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, padahal jauh sebelumnya sudah diinformasikan
6. Ada juga guru yang tidak ikut upacara, kultum dan senam pagi tiap minggunya, apalagi minimal 1x sebulan, padahal guru tersebut mengajar saat jam pagi habis kegiatan tersebut.

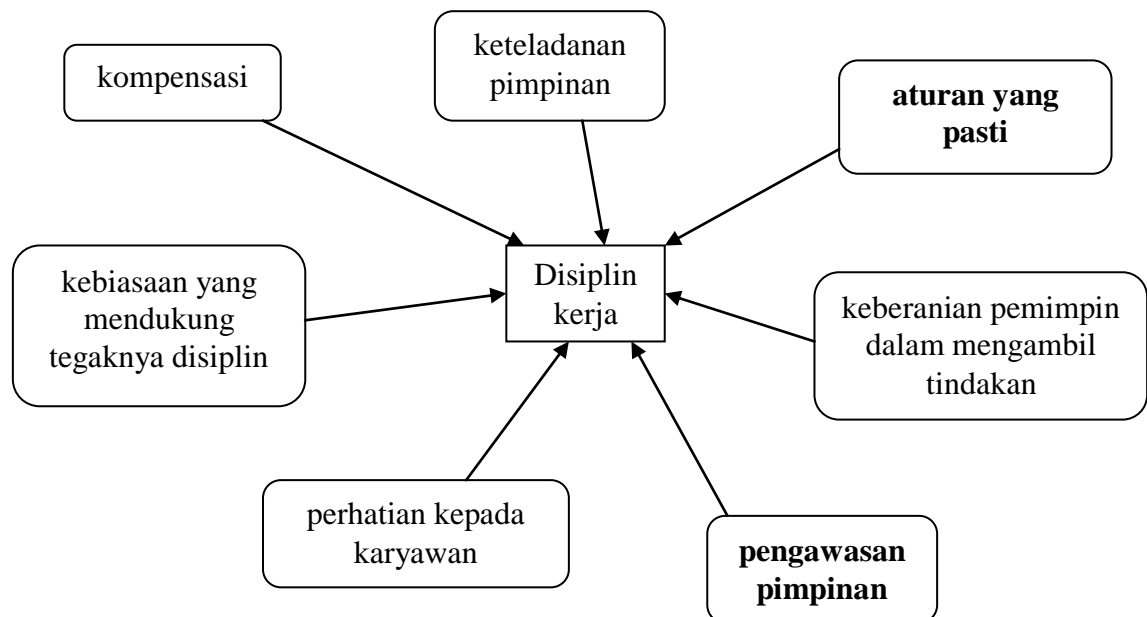
7. Gaji yang diterima guru tidak sebanding dengan tugas dan tanggung jawabnya.
8. Masih terlihat tumpukkan buku-buku siswa yang masih berserakan diatas meja guru.
9. Sikap teladan pimpinan masih kurang dilihat dari disiplin aturan
10. Kepala Sekolah kurang mengamati guru dalam penegakan disiplin sekolah maupun dalam melaksanakan tugasnya.
11. Pemimpin jarang memberikan masukan maupun perbaikan dalam mengawasi tugas guru yang belum maksimal.
12. Sikap berani pimpinan kurang cepat dan tanggap terhadap pelanggaran aturan.
13. Belum adanya aturan sekolah yang berlaku untuk semua guru dan harus diikuti dan dipedomani .
14. Belum adanya bobot dan skor pelanggaran aturan serta tidak adanya standar pembanding pelanggaran khususnya bagi semua guru.

Dari permasalahan yang muncul ditemukan faktor-faktor yang teridentifikasi dapat mempengaruhi disiplin kerja yaitu: a) besar kecilnya kompensasi, b) pengawasan pimpinan, c) keteladanan pimpinan, d) keberanian pemimpin, e) aturan yang berlaku.

Hal ini juga dapat dilihat disiplin kerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor dari dalam maupun dari luar diri guru. Faktor dari dalam diri ialah persepsi guru terkait dengan peraturan tersebut. Peraturan dibuat untuk

mencapai tujuan sekolah. Tetapi, tidak semua guru setuju dengan aturan yang dibuat. Jika guru menganggap aturan itu baik, guru akan melaksanakan aturan tersebut dengan sukarela. Namun, apabila guru menganggap aturan tersebut buruk, guru tidak akan patuh. Mungkin saja di depan kepala sekolah sang guru patuh, tetapi di belakang justru mengabaikan peraturan tersebut (Barnawi & Arifin, 2012 : 117)

Jadi, ada 2 faktor yang paling dominan mempengaruhi disiplin kerja guru yaitu pengawasan pimpinan dan aturan yang pasti (berlaku).



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja

Besar atau kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi disiplin kerja.

Para guru cenderung akan mematuhi segala peraturan apabila ia merasa kerja

kerasnya akan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan jerih payah yang diberikan kepada sekolah. Apabila para guru memperoleh kompensasi memadai, mereka akan bekerja dengan tekun disertai dengan perasaan senang. Pengataman dilapangan pemberian kompensasi guru diukur dari jam kerja bukan dari prestasi kerja. Disinilah, guru mengharapkan kompensasi terhadap pekerjaan yang dilakukan diluar jam wajibnya.

Keteladanan pemimpin sangat dibutuhkan oleh setiap bawahan di organisasi mana pun. Pemimpin adalah panutan. Ia merupakan tempat bersandar bagi para bawahannya. Pemimpin yang bisa menjadi teladan akan mudah menerapkan disiplin kerja bagi pegawainya. Demikian pula sebaliknya, pemimpin yang buruk akan sulit menegakkan disiplin kerja bagi para bawahannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat menjadi contoh bagi para guru jika menginginkan disiplin kerja guru sesuai dengan harapan. Jika dilihat dilapangan keteladanan seorang pemimpin masih berat sebelah tetapi harus saling menyeimbangi atau mengisi antara yang satu dengan lainnya. Seperti keteladanan dalam berkomunikasi, keteladanan berpakaian dan keteladanan terkait kehadiran. Dengan begitu, sebagai pimpinan agar dapat menjadi contoh dan bisa di ditiru oleh bawahannya.

Disiplin kerja tidak akan terwujud tanpa adanya **aturan pasti** yang dapat menjadi pedoman guru dalam menjalankan tugasnya. Aturan yang tidak jelas kepastiannya tidak akan mungkin bisa terwujud dalam perilaku guru. Setiap guru tidak akan percaya pada aturan yang berubah-ubah dan tidak jelas

kepastiannya. Aturan yang pasti ialah aturan yang dibuat tertulis dapat menjadi pedoman guru dan tidak berubah-ubah karena situasi dan kondisi. Namun pengamatan dilapangan, mengenai penegakan aturan yang secara pasti belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat diantaranya: 1) aturan singkat padat dan jelas masih belum maksimal atau belum pasti (permanent), seperti aturan disiplin guru belum ada maupun tenaga pendidik lainnya, dan aturan mengenai informasi sekolah hanya dipapan pengumuman, 2) belum ada mengadakan diskusi atau musyawarah dengan seluruh elemen atau unsur sekolah terkait penegakan disiplin sekolah khususnya bagi guru disekolah, hanya berupa rapat oleh beberapa Tim Gerakan Disiplin Sekolah (GDS) terkait disiplin siswa, 3) pernyataan tegas aturan khususnya bagi guru baik secara positif (perintah) dan negatif (larangan) belum ada dipaparkan disekolah tersebut, 4) terciptanya kebaikan sekolah belum kelihatan seperti aturan biasanya diterapkan sekolah tidak membawa perubahan atau perbaikan bagi guru mengenai aturan disiplin sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Apabila terjadi pelanggaran disiplin kerja, kepala sekolah harus memiliki **keberanian** untuk menyikapinya sesuai dengan aturan yang menjadi pedoman bersama. Kepala sekolah tidak boleh bertindak diskriminasi dalam menangani pelanggaran disiplin kerja. Jangan *mentang-mentang* guru senior yang melanggar aturan, kepala sekolah tidak menindaklanjuti pelanggaran tersebut. Perlu ada ketegasan yang sungguh-sungguh jika menginginkan kedisiplinan kerja disekolah. Pengamatan dilapangan, keberanian pimpinan

dalam mengambil tindakan masih dikatakan lemah. Pemimpin tidak cepat dan tanggap terhadap persoalan tersebut. Sebagai pemimpin harus memiliki sikap yang tegas, berani dan menantang. Dilihat keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan masih kurang mampu dalam memutuskan sebuah keputusan atau tindakan.

Pengawasan sangat diperlukan untuk memastikan segala kegiatan berjalan sesuai dengan standar peraturan. Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan, Malayu (2012:196) pengawasan diartikan atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja dan prestasi kerja bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu ada/hadir ditempat kerja agar dapat mengawasi dan memberi petunjuk, jika ada bawahan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengawasan yang lemah memberikan kesempatan guru melanggar peraturan. Pengawasan sangat penting mengingat sifat dasar manusia yang ingin bebas tanpa terikat oleh aturan. Pengawasan dilakukan secara kuat secara langsung berdampak pada disiplin kerja pegawai. Pengawasan yang masih lemah harus lebih ditingkatkan seperti pengawasan dalam mengamati atau memantau guru dalam melakukan tugasnya. Namun pengamatan dilapangan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah diindikasikan kurang optimal, hal ini dapat terlihat sebagai berikut: 1) pengawasan yang dilakukan kepala sekolah masih kurang maksimal, seperti sebagian guru masih ada yang tidak disiplin. Jadi, sebagai pimpinan organisasi kepala sekolah tidak cepat tanggap

terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru, 2) belum adanya kepala sekolah menilai tindakan koreksi terhadap hasil pengawasan yang diamati, 3) belum ada juga pimpinan melakukan perbandingan penilaian hasil tindakan koreksi dengan standar yang telah ditetapkan, 4) kurang optimalnya perbaikan atau evaluasi pengawasan pimpinan yang dilakukan, terlihat dimana evaluasi pengawasan pimpinan berupa teguran kepada guru yang tidak disiplin, dan untuk evaluasi berikutnya tidak pernah dilakukan lagi.

Guru tidak hanya membutuhkan kompensasi yang besar, tetapi perlu juga **perhatian dari atasannya**. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ingin didengar dan selanjutnya diberikan masukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang suka memberikan perhatian kepada pegawainya akan menciptakan kehangatan hubungan kerja sama antara atasan dan bawahannya. Kepala sekolah yang semacam itu akan dihormati dan dihargai oleh para guru. Guru yang segan dan hormat kepada kepala sekolahnya akan memiliki disiplin kerja yang sesungguhnya. Yaitu disiplin yang penuh kesadaran dan kerelaan dalam menjalaninya. Pengamatan yang tampak, hal ini masih kurang perhatian pemimpin terhadap karyawan. Tidak pekanya seorang pemimpin terhadap kesulitan yang dialami guru. Kemudian pemimpin belum bisanya menciptakan kehangatan kerja sama antara atasan dengan bawahan. Diamati, guru hanya bisa memunculkannya pada saat orang tertentu saja. Dan yang terjadi hanya sebatas pimpinan dengan bawahan.

Kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam sekolah akan **mempengaruhi tegaknya disiplin kerja**. Perlu dikembangkan kebiasaan positif untuk mendukung tegaknya aturan di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan positif itu, diantaranya:

- a. Mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu
- b. Saling menghargai antar-sesama rekan
- c. Saling memerhatikan antar-sesama rekan
- d. Memberitahu saat meninggalkan tempat kerja kepada rekan

Namun yang tampak di lapangan kebiasaan untuk menegakkan disiplin di organisasi masih kurang baik. Terlihat masih ada yang datang terlambat, tidak ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan, kurangnya kesadaran akan kewajiban sebagai pendidik. Jadi, sebaliknya tanamkan kebiasaan positif dan menjadi contoh dari seorang pemimpin dan menjadi panutan di organisasinya.

C. Pembatasan Masalah

Uraian identifikasi masalah di atas memperlihatkan banyak faktor yang dapat berkontribusi pada disiplin kerja guru, namun penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua faktor yang diduga berkontribusi terhadap disiplin kerja guru karena lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap lebih urgen dan betul-betul di lokasi penelitian dan permasalahannya muncul berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada dua faktor saja yaitu pengawasan kepala sekolah dan aturan sekolah, karena pengamatan dilapangan terlihat dua variabel yang tampak lebih dominan permasalahannya sehingga diduga kuat menjadi penyebab permasalahan disiplin kerja guru di SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengawasan kepala sekolah berkontribusi terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Apakah aturan sekolah berkontribusi terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Apakah pengawasan kepala sekolah dan aturan sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai di Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Kontribusi aturan sekolah terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kontribusi pengawasan kepala sekolah dan aturan sekolah secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumber ilmu dan referensi dalam melihat kontribusi antara aturan sekolah dengan pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru-guru SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan supaya dapat meningkatkan disiplin kerja,
- b. Kepala sekolah dapat membuat kebijakan, pembinaan serta peningkatan disiplin kerja guru dilapangan pada masa yang akan datang,
- c. Pengawas sekolah sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membina guru-guru sehingga dapat meningkatkan disiplin kerjanya,

- d. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat sebagai masukan untuk mengambil kebijakan dalam penilaian kinerja kepala SMK dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan IV Jurai,
- e. Para peneliti lainnya, sebagai referensi dan informasi awal terkait dengan variabel-variabel di luar penelitian ini.